

LITERASI AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM

Darwin Warisi¹, Meita Sekar Sari², Ulfa Fitriyani Yapan³

^{1,2} Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

³ Fakultas Komputer, Universitas Mitra Indonesia

email: darwinwarisi@umitra.ac.id¹, meita@umitra.ac.id², ulfayapan@yahoo.com³

Abstrak

Literasi akuntansi dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha dan pada akhirnya memperoleh keunggulan daya saing. Literasi akuntansi dilakukan di Desa taman baru, untuk para pelaku UMKM. Literasi akuntansi dilengkapi dengan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan dan pemahaman atas siklus akuntansi UMKM. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan pemahaman akuntansi dan kesadaran pengelolaan keuangan meningkat dari sebelumnya.

Kata Kunci: Literasi, Akuntansi, Pengelolaan Keuangan

Abstract

Accounting literacy is needed by MSMEs to support business financial management and ultimately gain a competitive advantage. Accounting literacy is carried out in Taman Baru Village, for MSMEs. Accounting literacy is complemented by simulations of preparing financial reports and understanding the MSME accounting cycle. As a result of community service activities, understanding of accounting and awareness of financial management has increased compared to before.

Keywords: Literacy, Accounting, Business Management

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara Asia yang sedang berkembang. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah satu-satunya sektor yang bertahan setelah krisis moneter besar pada tahun 1998. UMKM sangat penting untuk keberlangsungan perekonomian negara karena mereka tahan terhadap krisis. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran yang disebabkan oleh angkatan kerja yang tidak terserap dapat diatasi dengan memulai bisnis dan memberi orang Indonesia lapangan kerja baru. Seringkali, UMKM mengalami keterlambatan dalam kemajuan mereka. Hal ini disebabkan oleh sejumlah masalah tradisional yang belum terselesaikan dalam pengelolaan usaha, yang menghambat UMKM dalam bersaing dengan perusahaan besar (Abor & Quartey, 2010). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan UMKM, seperti memberikan literasi keuangan kepada para pelaku UMKM

Seseorang yang memiliki literasi keuangan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka dengan akuntabilitas dan memahami konsep dan praktik keuangan. Ini membantu orang membuat keputusan uang yang tepat dan mengurangi kemungkinan disesatkan. Pengelolaan keuangan adalah masalah utama bagi UMKM karena jika tidak berjalan dengan baik, kinerja mereka dan kemampuan mereka untuk mendapatkan pembiayaan akan terhambat. Mengelola keuangan perusahaan dan bisnis dengan baik memungkinkan perusahaan untuk menghindari kerugian dan mempertahankan aliran dana yang sehat. Selain itu, pada kesempatan ini, Desa Taman Baru akan menjadi lokasi penyuluhan pengelolaan keuangan.

Desa Taman Baru berada di Kalianda, yang merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia. Desa ini seluas 1.13 km persegi dan dihuni oleh sekitar 2.500 orang. Desa Taman Baru diketahui memiliki banyak potensi pariwisata, terutama wisata alam. Desa ini memiliki air terjun yang menarik dan pantai yang indah. Desa Taman Baru juga memiliki banyak tempat wisata lainnya, seperti Taman Wisata dan Taman Rekreasi. Selain itu, desa ini mudah diakses dari kota-kota sekitarnya berkat kemudahan transportasi. Tebing yang curam dan terjal serta sawah yang luas di bawahnya memberikan pemandangan yang indah. Ada beberapa tempat di Way Tebing Ceppa yang bagus untuk foto sunset dan burung. Berfoto, berjalan-jalan di sekitar tebing, dan menikmati pemandangan alam adalah tujuan utama pengunjung Desa Wisata Way Tebing Ceppa; namun, ada juga pengunjung dari luar kota atau bahkan luar negeri.

Desa Wisata Way Tebing Ceppa memiliki banyak potensi pariwisata yang harus dikelola dengan baik dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan tujuan keberlanjutan. Setiap tahun, festival yang

diadakan oleh masyarakat setempat atau acara pemerintah menarik lebih banyak wisatawan asing dan nusantara ke Desa Wisata Way Tebing Ceppa. Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan sangat bergantung pada pengunjung domestik, yang sebagian besar berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung adalah yang paling banyak mengunjungi daerah ini.

Tujuan desa wisata berhasil dengan meningkatkan jumlah pengunjung dan menjual produk pariwisata mereka melalui manajemen yang efektif. Karena jumlah pengunjung yang terus meningkat, masyarakat dan wisatawan harus menjadikan Desa Wisata Way Tebing Cepa sebagai tempat wisata yang berkelanjutan yang mempertahankan ekosistemnya. Ini sangat penting untuk mendidik masyarakat, terutama pelaku UMKM, tentang pengelolaan keuangan karena pengetahuan tentang keuangan memengaruhi cara seseorang melihat situasi keuangan dan memengaruhi pengambilan keputusan strategis tentang keuangan dan pengelolaan.

Salah satu aspek yang sering diabaikan oleh pelaku bisnis Usaha Mikro adalah pengelolaan keuangan, terutama dalam penerapan standar keuangan dan akuntansi yang benar. Pengelolaan keuangan yang buruk dianggap sebagai faktor utama yang menyebabkan kegagalan UMKM. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan UMKM seharusnya menggunakan metode yang praktis dan terstruktur, termasuk praktik akuntansi yang tepat. (Risnangsih 2017 dalam Rumbinianingrum & Wijayangka, 2018). Secara umum, pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk mengatur dana mereka setiap hari dengan tujuan untuk memperbaiki keuangan mereka. Strategi untuk mengelola keuangan perusahaan adalah pengelolaan keuangan. Hal ini sangat penting bagi pelaku UMKM karena memberikan manfaat: pelaku UMKM dapat memisahkan modal usaha dan harta pribadi yang berguna untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usahanya, Mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, membuat keputusan yang lebih tepat, dan memaksimalkan potensi pertumbuhan mereka.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam penerapan akuntansi adalah kemampuan sumber daya manusia (SDM), yang mencakup pendidikan, keahlian, dan ketrampilan akuntansi yang kurang. Ini menunjukkan bahwa banyak orang tidak menyadari pentingnya akuntansi untuk mengelola keuangan bisnis. Laporan keuangan yang tersedia adalah bagian luar akuntansi. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki siklus akuntansi yang dimulai dengan pembukuan di awal tahun dan berakhir dengan jurnal penutup. Prosedur akuntansi ini akan terus dilakukan selama bisnis berjalan, membentuk siklus. Siklus ini dapat membantu pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menilai kekayaan dan kondisi keuangan mereka. Pengelolaan keuangan untuk UMKM, selain mencatat transaksi keuangan dalam laporan keuangan, memastikan bahwa ada batas yang jelas antara keuangan pemilik dan keuangan UMKM.

Dosen dapat menggunakan hasil penelitian dan pendidikan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Dosen memiliki tiga dharma: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berkelanjutan untuk kemajuan ilmiah. Pendidikan akuntansi digunakan untuk mendorong pengembangan usaha kecil dan mendorong pertumbuhan bisnis dengan memperhatikan aspek keuangan bagi usaha kecil dan menengah di Taman Baru.

METODE

Metode Pelaksanaan

Teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu menyampaikan materi dan metode yang digunakan dengan ceramah, diskusi dan praktek pembuatan laporan keuangan, tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. Tahap Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat: Persiapan administrasi yang mungkin diperlukan, koordinasi dengan kepala desataman sari, persiapan materi literasi dan pelatihan, persiapan narasumber, persiapan jadwal pelatihan, dan persiapan kelengkapan lainnya. Metode pengumpulan data: Data dikumpulkan tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh Desa Taman Baru untuk menentukan tema pengabdian kepada masyarakat, yaitu pengelolaan keuangan UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah). Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi yang digunakan dari berbagai jenis sumber keil.
2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan Literasi Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Tujuan kegiatan ini dicapai melalui pembicaraan, percakapan, dan konsultasi. membuat konten untuk kegiatan. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, materi kegiatan berupa penyuluhan dan

- pelatihan (praktek). Penyuluhan dan pelatihan (praktek) diberikan secara offline atau tatap muka dengan materi yang berkaitan dengan program atau kegiatan yang telah ditentukan.
3. Tahap Implementasi: Memberikan konsep laporan keuangan. Pendampingan pelatihan dimulai dengan kuesioner, kemudian materi tentang teori laporan keuangan. Materi dasar penyusunan laporan keuangan untuk UMKM diberikan pada tahap berikutnya. melakukan aktivitas pemantauan dan evaluasi. Proses pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan hasil dari pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Target Luaran

Di Desa Taman Baru, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Universitas Mitra Indonesia sebagai program Pengabdian Kepada Masyarakat dan melibatkan penyuluhan dan pelatihan (praktek) tentang aspek pengelolaan keuangan UMKM, khususnya akuntansi. Sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui metode prasurvei atau kegiatan, di mana kami pergi ke lapangan untuk mempelajari situasi dan kondisi wilayah tersebut. Temuan dari survei pra dan kegiatan menunjukkan bahwa ada masalah dengan manajemen desa wisata dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi masalah ini, kelompok kami akan mengembangkan program dan kegiatan untuk memberi tahu masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, yang secara tidak langsung memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Metode luring digunakan dalam kegiatan ini, yang mencakup penyuluhan dan pelatihan (praktek) yang dilakukan oleh peserta, siswa, dan narasumber. Pada dasarnya, acara ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang aspek keuangan.

Table 1 Capaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Capaian	Persentase Capaian
1.	Pengetahuan bisnis dan akuntansi	50%
2.	Pemahaman akuntansi	50%
3.	Kesadaran untuk mengelola keuangan usaha	50%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua pelaku UMKM di desa taman baru yang mengikuti kegiatan literasi akuntansi ini memiliki pendidikan SMA atau sederajat. Banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Ini karena beberapa alasan, salah satunya adalah akuntansi dianggap sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa bisnis tetap berjalan lancar meskipun tidak berkembang secara pesat tanpa akuntansi. Pelaku UMKM tidak tahu sejauh mana perkembangan bisnis. Mereka tidak dapat menunjukkan angka nominal saat ditanya tentang laba setiap periode; mereka hanya dapat menunjukkan aset berwujud, seperti tanah, rumah, atau mobil.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) biasanya hanya mencatat pendapatan dan biaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dimulai dengan koordinasi perijinan dan jadwal pelaksanaan. Pencatatan penjualan produk tidak menunjukkan kondisi keuangan usaha sebenarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengajarkan persamaan dasar akuntansi dan kode rekening sebagai basis klasifikasi akun dan rekening, serta pengetahuan tentang akuntansi, siklus akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro kecil, dan menengah (SAK - EMKM).



Gambar 2 Pemberian Materi Oleh Narasumber

Untuk mendapatkan permodalan dari lembaga keuangan, terutama bank, suatu usaha harus memiliki akuntabilitas bisnis yang baik. Di Desa Taman Baru juga ada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jika UMKM menyelenggarakan pembukuan dengan baik, maka persyaratan administratif terkait pembukuan dapat terpenuhi, terutama jika UMKM membutuhkan modal tambahan dari perbankan. Pembukuan yang baik juga memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan memisahkan kebutuhan bisnis dari kebutuhan pribadi. Pemisahan ini sangat penting untuk mencegah kekurangan modal dalam bisnis UMKM, karena pendapatan yang seharusnya digunakan untuk modal bisnis tidak terpakai karena dialokasikan untuk konsumsi pribadi. Literasi pembukuan UMKM terdiri dari tiga topik: pertama, pembukuan UMKM sederhana dibahas; Kedua, diajarkan cara menentukan harga dan harga pokok produksi; dan ketiga, aplikasi akuntansi untuk UMKM. Dalam sistem pembukuan sederhana, UMKM diberikan pemahaman tentang bagaimana membagi transaksi yang sering terjadi ke dalam tiga buku. Buku hutang dan piutang disusun untuk setiap individu yang memiliki hutang atau piutang dengan UMKM. Buku kas sebaiknya dibuat setiap bulan, sementara buku hutang digunakan untuk mencatat utang dan pelunasannya. Buku piutang mencatat piutang yang dimiliki UMKM, termasuk informasi tentang debitur dan jadwal pembayaran.

Contoh Buku Hutang

Tanggal	Uraian	Nilai Transaksi	Saldo
1/01/2023	Utang untuk bahan baku	100.000	100.000
20/02/2023	Bayar Utang	(100.000)	

Contoh Pencatatan Piutang

Tanggal	Uraian	Nilai Transaksi	Saldo
1/01/2023	Piutang Kue	100.000	100.000
20/02/2023	Pembayaran Piutang Kue	(50.000)	50.000
21/04/2023	Pelunasan Kue	(50.000)	

Selain itu, dengan contoh sederhana, UMKM diajarkan cara menentukan harga dan harga pokok produksi. Untuk menentukan harga produk, UMKM diajarkan bahwa selain menambahkan biaya bahan baku dan margin keuntungan, mereka juga perlu memperhitungkan biaya penyusutan alat produksi. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) takut bahwa Jika harga produk terlalu mahal, produk tersebut mungkin tidak laku di pasaran. Dalam kasus ini, UMKM diajarkan bahwa melakukan sedikit inovasi untuk membuat produk lebih menarik, harga yang lebih tinggi menjadi lebih wajar, bahkan bisa lebih diterima, Menarik pembeli untuk membeli produk UMKM tanpa keberatan dengan harga yang telah ditetapkan. Aplikasi ini akan sangat bermanfaat bagi UMKM yang sudah terbiasa dengan teknologi dan akuntansi, tetapi mungkin menghadapi beberapa kendala bagi UMKM yang belum terbiasa. Kendala ini meliputi pembelian bahan baku, penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas, serta pembuatan laporan keuangan.



Gambar 3 Diskusi oleh pelaku UMKM

Dengan pemahaman sederhana ini, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Mereka bisa memisahkan kebutuhan bisnis dari kebutuhan pribadi. Selain itu, dengan dengan pembukuan yang lebih baik, UMKM juga menjadi lebih mahir dalam menentukan harga; contohnya mereka harus memperhitungkan penyusutan mixer saat menentukan harga kue basah. Aplikasi akuntansi UMKM juga telah diinstal oleh salah satu UMKM di Desa Taman Baru.

Pelaku UMKM di desa taman baru umumnya menyambut kegiatan literasi akuntansi. Tingkat partisipasi dalam simulasi dan sesi diskusi sangat baik. Jika ada hal yang belum dimengerti atau tidak diketahui sebelumnya, seperti mengenal jenis akun dan penomorannya, pelaku UMKM tidak merasa canggung untuk bertanya. Untuk memberikan informasi keuangan yang berkualitas, pelaku UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan harus memahami istilah "akun" atau "rekening". Setiap akun memiliki saldo standar yang harus diperhatikan para pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diakhiri dengan memberikan kuesioner kepada para pelaku UMKM untuk menilai pelaksanaan kegiatan mereka. Indikatornya meliputi pengetahuan bisnis dan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesadaran pengelolaan keuangan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan bisnis dan akuntansi dari 40% menjadi 70%, pemahaman akuntansi dari 48% menjadi 76%, dan kesadaran pengelolaan keuangan usahanya meningkat dari 40% menjadi 76%.

SIMPULAN

Menurut hasil pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan Untuk mengajarkan UMKM tentang pembukuan sederhana untuk kegiatan bisnis mereka dan bagaimana menentukan harga produk, aplikasi akuntansi UMKM telah dirancang untuk membedakan antara pembiayaan kebutuhan bisnis dan pribadi. Salah satu UMKM yang sudah paham akuntansi dan teknologi telah menerapkan aplikasi akuntansi UMKM. Program KKM ini perlu dilanjutkan dengan pemantauan pembukuan di UMKM, berargumen bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM).

SARAN

Penting bagi pelaku UMKM untuk memahami pentingnya pengelolaan usaha, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. Hal ini akan membantu menjaga bisnis tetap beroperasi di masa mendatang. Untuk memantau kondisi keuangan dan kinerja bisnis mereka, pelaku UMKM harus memahami dan menggunakan konsep akuntansi. Dengan melakukan pencatatan transaksi yang akurat, mereka dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan berkualitas tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terima kasih kepada Rektor Universitas Mitra Indonesia, kepala desa dan jajaran desa taman baru. Seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(May 2010), 218–228.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1),22-30.
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>
- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–48.
- Kappor, Jack R., Dlabay, Les R., & Hughes, Robert J.. 2004. *Personal Finance 7th Edition*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Mahanani, E., Sari, B., & Muhammad Thantawi, A. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM GEMMA Indonesia Raya, Depok (Ngobrol Bareng Bank Ja-Bar). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 200–210. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3270>
- Ojk.go.id. (2022). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat
- Pebrianti, Y., Permatasari, I., Yuvita, H., Yoganusmurti, R. R., Setiagraha, D., Prawidi Sakti, I., & Napitupulu, R. A. A. (2023). Manfaat Literasi Keuangan Pada Perkembangan UMKM di Lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 187–192. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.101>
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Rumbinianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). 162-Article Text-696-2-10-20191012. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), 155–163.
- Rumbinianingrum, W., & Wijayangka, C. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelان. *Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45– 50.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.
- Wagland, S.P. and Taylor, S. (2009). When It comes to financial literacy, is gender really an issue?. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Volume 3, Issue 1.